

THE INFLUENCE OF MONTAGE ACTIVITY TO FINE MOTORIC ABILITY OF CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN TK KEMALA BHAYANGKARI I PEKANBARU

Ade Riska Muthiakanza, Zulkifli N, Febrialismanto

Muthiakanza11@yahoo.com (081268289881). pakzul_n@yahoo.co.id. febrialisman@gmail.com.

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this study was to determine how much influence the montage activity had on the fine motoric abilities of children aged 5-6 years at TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru, which numbered 15 children. In the research that was made into the population were children of TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru aged 5-6 years consisting of 2 classes. Based on the results of observations there is 1 class that has a low interest in children's learning. So that the population in this study were 15 children from TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru. The sample is partly / representative of the population studied. The sample of the study was a class B child consisting of 15 children at TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru. The data analysis technique used is an experiment that uses data from one group pretest posttest design, then the formula used is a t-test using the SPSS 16 program. The data collection tools in this study use the observation sheet. Based on the results of the study, the results of t count = 23,367 are greater than t table = 2,145. Thus H_0 = rejected and H_a = accepted. It means that in this study there were influences of Montage Activities before and after on fine motor skills at TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru. In simple terms, this research has succeeded in improving children's fine motor skills. Although in this study the level of influence of montage activities on the fine motor skills of children at Kemala Bhayangkari I Kindergarten in Pekanbaru was low, namely 29.45%, this was due to the lack of motivation of children to learn in montage activities besides the lack of concentration of children in montage activities. children do montage activities some children play and even disturb other friends because the time used for montage activities is quite long, making children bored and eventually play and lack concentration.*

Key Words: *Fine Motoric Ability, Montage Activities.*

PENGARUH KEGIATAN MONTASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI I PEKANBARU

Ade Riska Muthiakanza, Zulkifli N, Febrialismanto

Muthiakanza11@yahoo.com(081268289881). pakzul_n@yahoo.co.id. febrialisman@gmail.com.

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru yang berjumlah 15 anak. Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah anak TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru usia 5-6 tahun yang terdiri dari 2 kelas. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 1 kelas yang memiliki minat belajar anak yang masih rendah. Sehingga populasi pada penelitian ini adalah 15 orang anak dari TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru. Sampel adalah sebagian/wakil dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian yaitu anak kelas B yang terdiri dari 15 anak di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah eksperimen yang menggunakan data one group pretest posttest design, maka rumus yang digunakan adalah t-test dengan menggunakan program SPSS 16. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil t hitung = 23,367 lebih besar dari t tabel = 2,145. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh Kegiatan Montase sebelum dan sesudah terhadap kemampuan motorik halus di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru. Secara sederhana penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Walaupun pada penelitian ini tingkat pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru tergolong rendah yakni 29,45% hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi anak untuk belajar dalam kegiatan montase selain itu kurangnya konsentrasi anak dalam kegiatan montase hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan montase sebagian anak bermain-main bahkan mengganggu teman yang lain karna waktu yang digunakan untuk kegiatan montase tergolong lama sehingga membuat anak-anak bosan dan akhirnya bermain dan kekurangan konsentrasi.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Montase

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk membina dan mengembangkan potensi anak usia dini. Untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, guru taman kanak-kanak harus memahami karate kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan langkah awal untuk memberi rangsangan dalam pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani anak. Dalam pemberian rangsangan kepada anak sangat menentukan peranan seorang guru, sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, social emosional, kepribadian, moral dan beragama.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membatu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan motorik halus anak seringkali terabaikan atau terupakan oleh orang tua bahkan pendidik sendiri. Selain itu disebabkan juga karena kurangnya media dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan anak. Oleh sebab itu perkembangan anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak. Melalui bermain juga dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya. Berdasarkan hasil pengamatan di TK Kemala Bhayangkari I terlihat masih rendah kemampuan motorik halus hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek kemampuan motorik halus, diantaranya: 1) Ada beberapa anak yang belum bisa menempelkan bahan di dalam pola secara teratur dan rapi, 2) masih banyak anak yang belum bisa menggunting sesuai dengan pola, 3) masih banyak anak yang belum terbiasa menggunakan lem untuk menempel pola.

Memperhatikan kondisi tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru”*

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah
 Variabel X (bebas) : kegiatan *montase*
 Variabel Y (terikat) : kemampuan motorik halus anak

Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Penerapan kegiatan <i>montase</i>	<i>Pos-test</i>
A1	O	A2

sumber: Sugiyono (2010)

Keterangan :

A1 : *pre-test* sebelum diberikan perlakuan

O : perlakuan penerapan kegiatan *montase*

A2 : *post-test* sesudah diberikan perlakuan

Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah anak TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru usia 5-6 tahun yang terdiri dari 2 kelas. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 1 kelas yang memiliki minat belajar anak yang masih rendah. Sehingga populasi pada penelitian ini adalah 15 orang anak dari TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan *data one group pretest posttest design*, maka rumus yang digunakan adalah *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

Uji *t* hitung:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-md)

D : jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Varibel 1	Skor X Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X (Empirik) Diperoleh			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pretest	135	540	3,037	67,5	22	32	234	1,666
Posttest	135	540	3,037	67,5	31	48	324	2,833

Sumber: (Uji Hipotetik) 2018

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut maka dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru dikategorikan mulai berkembang (MB). Kegiatan *pretest* dilaksanakan 4 kali yaitu. 27 April-3 mei 2018 Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan kegiatan montase, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 3. gambaran umum kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru Sebelum (*pretest*) diberikan kegiatan Montase

No	Indikator	Skor akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak dapat membuat karya berdasarkan ide sendiri	22	60	36,66	BB
2	Anak dapat meniru bentuk dari objek yang nyata	27	60	45	MB
3	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan kertas	24	60	40	BB
4	Anak dapat menggabungkan pola gambar dengan benar	29	60	48,33	BB
5	Anak dapat menggunakan gunting dengan benar	29	60	48,33	MB
6	Anak dapat menggunakan lem dengan baik dan tidak berantakan	26	60	43,3	MB
7	Anak dapat menggantung pola dengan benar	26	60	43,3	MB
8	Anak dapat menggunakan pensil dengan baik	32	60	53,33	MB
9	Anak dapat menempel gambar dengan tepat	30	60	50	MB
Jumlah		245	540	408	
Rata-rata				45,3	MB

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

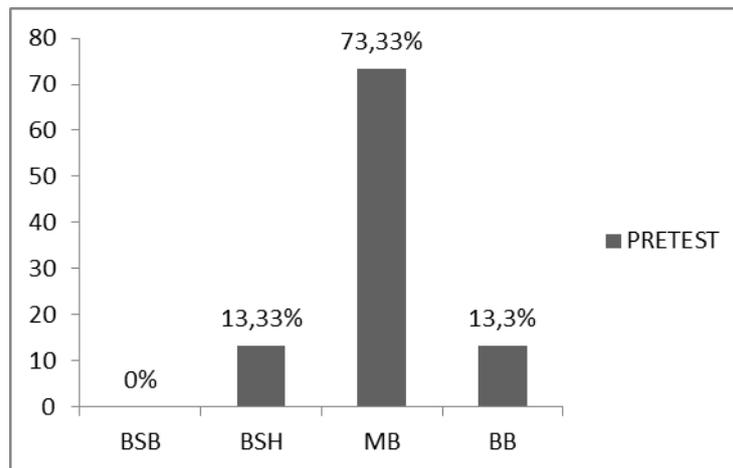
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 8 yaitu Anak dapat menggunakan pensil dengan baik dengan skor akhir 32, persentase 53,33,% yang berada pada kriteria MB. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 1 yaitu Anak dapat membuat karya berdasarkan ide sendiri, dengan skor akhirnya 22, persentase 36,7% yang berada pada kriteria BB. Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak sebelum di berikan perlakuan (*treatment*) menggunakan kegiatan montase maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	0	0
2.	BSH	56-75%	2	13,33%
3.	MB	41-55%	11	73,33%
4.	BB	<40%	2	13,33%
	Jumlah		15	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018 Lampiran 4.4 Halaman 27

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak didik sebelum penggunaan kegiatan montase diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13,33%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 11 orang anak dengan persentase 73,33%, anak dengan kategori BB sebanyak 2 anak dengan persentase 13,33%. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Diagram Kemampuan Motorik Halus Sebelum Perlakuan (*Pretest*) 2018

Pada penelitian ini peneliti sebagai pemateri memberi *treatment* kegiatan montase. Kegiatan pemberian perlakuan (*treatment*) pada 28 April-2 Mei 2018. Kemudian kegiatan *posttest* dilaksanakan pada 3 Mei 2018. Untuk mengetahui

gambaran kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kegiatan montase maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru Sesudah (*posttest*) Diberikan kegiatan Montase

No	Indikator	Skor akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak dapat membuat karya berdasarkan ide sendiri	32	60	53,33	MB
2	Anak dapat meniru bentuk dari objek yang nyata	33	60	55	MB
3	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan kertas	34	60	56,66	BSH
4	Anak dapat menggabungkan pola gambar dengan benar	45	60	75	BSH
5	Anak dapat menggunakan gunting dengan benar	46	60	76,66	BSB
6	Anak dapat menggunakan lem dengan baik dan tidak berantakan	31	60	51,66	MB
7	Anak dapat menggunting pola dengan benar	33	60	55	MB
8	Anak dapat menggunakan pensil dengan baik	43	60	71,67	BSH
9	Anak dapat menempel gambar dengan tepat	48	60	80	BSB
Jumlah		320	540	574,9	
Rata-rata				63,8	BSH

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018 Lampiran 4.5

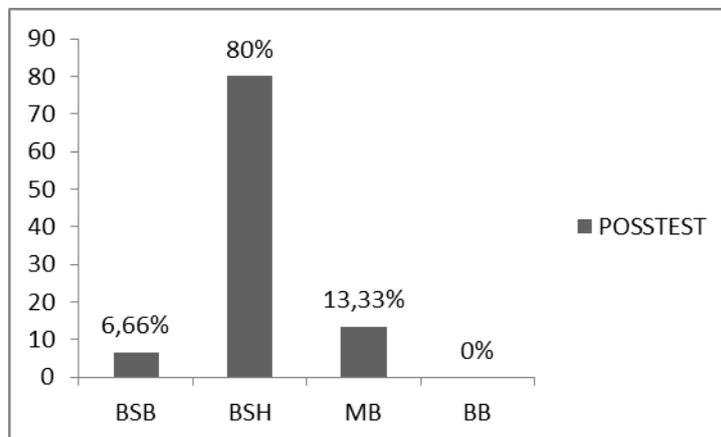
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 9 yaitu Anak dapat menempel gambar dengan tepat dengan skor akhir 48 persentase 80% yang berada pada kriteria BSB. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 6 yaitu Anak dapat menggunakan lem dengan baik dan tidak berantakan dengan skor akhirnya 31, persentase 51,66% yang berada pada kriteria MB. Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak sebelum di berikan perlakuan (*treatment*) menggunakan kegiatan montase maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	1	6,66%
2.	BSH	56-75%	12	80%
3.	MB	41-55%	2	13,3%
4.	BB	<40%	0	0%
Jumlah			15	100%

Sumber : Olahan Data 2018 Lampiran 4.6 Halaman 30

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak didik sesudah penggunaan Kegiatan Montase diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6,66%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 12 orang anak dengan persentase 80%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari Grafik seperti dibawah ini



Gambar 2. Diagram Kemampuan Motorik Halus Sesudah Perlakuan (Posttest) 2018

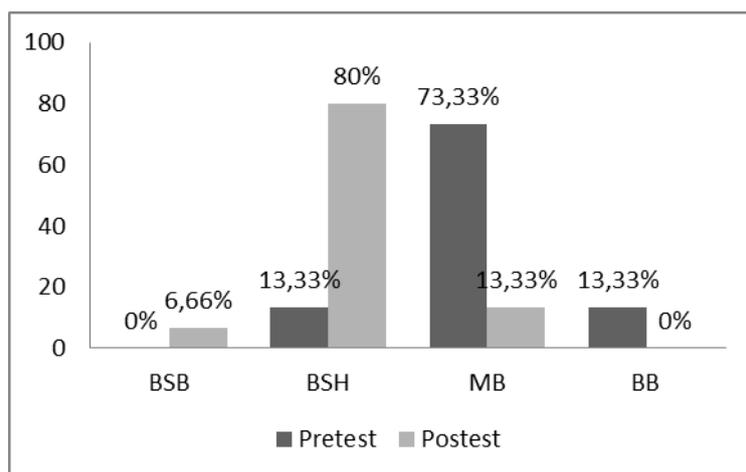
Penelitian ini dilakukan menggunakan *one group pretest posttest* design yaitu dapat melihat hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru Sebelum Dan Sesudah Diberikan Kegiatan Montase.

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76-100%	0	0	1	6,66
2.	BSH	56-75%	2	13,33	12	80
3.	MB	41-55%	11	73,33	2	13,3
4.	BB	<40%	2	13,3	0	0
Jumlah			15	100%	15	100%

Sumber : Rekapitulasi Pretest dan Posttest Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru 2018 Lampiran 4.7

Berdasarkan tabel 7 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan Kegiatan Montase mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria BSH sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13,33%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 11 orang anak dengan persentase 73,33%, anak dengan kriteria BB sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13,3%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6,66%, anak yang berada pada kriteria BSH 12 orang anak dengan persentase 80%, anak yang berada pada kriteria MB 2 orang anak dengan persentase 13,3%, anak yang berada pada kriteria BB 0 orang anak dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar Diagram 3 Kemampuan Motorik Halus Di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru Sebelum dan Sesudah Penggunaan kegiatan Montase 2018

Uji Prasyarat Dan Asumsi

Tabel 8 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sebelum * Sesudah	Between Groups	(Combined)	93.033	7	13.290	4.583	.031
		Linearity	44.273	1	44.273	15.267	.006
		Deviation from Linearity	48.760	6	8.127	2.802	.102
	Within Groups		20.300	7	2.900		
	Total		113.333	14			

Sumber: Uji Prasyarat 2018

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan motorik halus anak didik dengan penggunaan Kegiatan Montase sebesar 0,031.artinya adalah nilai *sig combined* lebih kecil dari pada 0,05 ($0.031 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan kegiatan montase.

Tabel 9 Uji Homogenitas.

Test Statistics		
	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	9.667 ^a	6.867 ^b
Df	9	7
Asymp. Sig.	.378	.443

Sumber: Uji Prasyarat 2018

Data dikatakan homogen jika tingkat *Sig.* Pada *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan homogen, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak homogen. Nilai *Sig.* Pada sebelum perlakuan sebesar 0,378 dan nilai *Sig* sesudah perlakuan 0,443. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, dan data tersebut berdistribusi homogen.

Tabel 10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum	Sesudah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	17.67	23.07
	Std. Deviation	2.845	2.865
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.178
	Positive	.187	.178
	Negative	-.147	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.723	.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673	.726

Sumber: Uji Prasyarat 2018 Lampiran 4.10 Halaman 35

Data dikatakan normal jika tingkat *sig.* pada *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *sig* pada sebelum perlakuan sebesar 0,673 dan nilai *sig.* pada sesudah perlakuan sebesar 0.726. nilai tersebut menunjukkan bahwa $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 11. Uji Korelasi Product Moment
Correlations

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.625*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	15	15
Posttest	Pearson Correlation	.625*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	15	15

Sumber: Olahan Data Peneliti 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variable memiliki hubungan yang erat. Hubungan tersebut dapat di lihat pada kolom correlations yaitu $r = 0,625$ ($0 < r < 1$) yang berarti menunjukkan hubungan yang tinggi. Pengujian lanjutan untuk menentukan apakah koefisien korelasi yang didapat bisa digunakan untuk mewakili populasi, maka digunakan uji signifikan dari uji t sebagai berikut :

Tabel 12 Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair 1 SEBE LUM SESU DAH	-5,200	,862	,223	-5,677 -4,723	-23,367	14	,000

Sumber: Uji Prasyarat 2018 Lampiran 4.12 Halaman 36

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan nilai uji statistik *t hitung* sebesar -23,367 uji dua pihak berarti mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (sugiono, 2010) sehingga *t hitung* 23,367. Karena nilai (sig. 2-tailed) $0,000 > 0,05$. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berbicara yang sangat signifikan setelah menggunakan Kegiatan Montase dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS windows for vesion 16 dapat dilihat dari perbandingan hasil t hitung dengan nilai t tabel hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil t hitung-23,367 lebih besar dari pada *t table* = 2,145 dengan dk yaitu:

$$\begin{aligned}DK &= (N-1) \\ &= 15-1 \\ &= 14\end{aligned}$$

Dengan $dk= 14$, maka dapat dilihat harga t hitung = 23,367 lebih besar dari t tabel = 2,145. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh Kegiatan Montasesebelum dan sesudah terhadap kemampuan berbicara di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan melalui kegiatan *montase* dalam kategori rendah. Artinya perlu adanya bimbingan dan stimulasi dari guru.
2. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Pekanbaru setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan *montase* berada pada kategori sedang. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan motoric halus anak antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui kegiatan *montase*.
3. Penerapan kegiatan *montase* dapat mempengaruhi kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pekanbaru, di mana dapat diketahui ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motoric halus anak didik sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan kegiatan *montase*.

Rekomendasi

1. Pihak Sekolah
Pihak sekolah perlu menambah dan melengkapi fasilitas berupa alat dan bahan serta media pembelajaran untuk membantu para guru dalam menunjang kegiatan belajar pembelajaran anak usia diniagar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi Guru
Guru hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan permainan yang edukatif dan dapat menarik anak untuk mengikuti pembelajaran. Tentunya dengan menggunakan media, metode, dan teknik yang menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan motoric halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden Ranggiansanka. 2011. *Serba Serbi Pendidikan Anak*. Hanggar Kreator. Yogyakarta
- Ali Nugraha, dkk. 2007. *Kurikulum Dan Bahan Belajar TK*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Bambang Sujiono dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Depdikbud. 2014. *Permendikbud No 137/2014: Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. BNSP. Jakarta
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni keterampilan anak*. Universitas Terbuka Kuliah. Rineka Cipta. Jakarta
- Lara Fidani, dkk. 2010. *Evaluasi Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Mertinis Yamin. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. GP Press. Jakarta
- Nina Astria. 2015. *Jurnal. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Universitas Pendidikan Ganesha. <http://ejournal.undiksa.ac.id>
- Panji Gunawan. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Pustaka Gama. Surabaya
- Rachman Hasibuan. 2016. *Jurnal. Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A*. Universitas Seni Budaya.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. PT. Pustaka Insani Madani Yogyakarta